

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam, karena Al-Qur'an berkedudukan sebagai sumber hukum pertama dan utama bagi umat Islam untuk dijadikan pedoman hidup agar umat manusia bisa menjalani kehidupannya dengan baik sesuai dengan syariat Islam berdasarkan perintah dan larangan Allah SWT. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup karena didalamnya terdapat kandungan pokok yang sangat berguna untuk umat.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan detailnya antara yang hak dengan yang bathil, adanya perintah dan larangan, janji dan ancaman, serta adanya kisah-kisah nabi terdahulu. Hal ini dijelaskan pula "menurut ulama Al-Azhar, Prof. Mahmud Syaltut, Al-Qur'an berisi Akidah, Akhlak, Dorongan atau bimbingan akan hikmah-hikmah alami, Kisah-kisah umat terdahulu, Janji baik serta ancaman buruk yang datang dari Allah, dan Hukum-hukum ibadah dan muamalah" (Muh Amri dkk., 2018 : 54)

Selain berkedudukan sebagai sumber hukum utama, Al-Qur'an juga memiliki banyak keutamaan. Salah satu keutamaannya yakni dengan membaca Al-Qur'an maka setiap huruf yang dibacanya bernilai 10 kebaikan. Hal ini berdasarkan hadits nabi SAW yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَّلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح

غريب اسنادا والدارمی

Artinya:

*“Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf." (HR at-Tirmidzi)”(M Tatam Wijaya, 2020)*

Sebagai seorang muslim, kita diwajibkan bisa membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an dapat mengubah hidup kita menjadi lebih baik lagi dan dengan memahaminya bisa meningkatkan ketaqwaan serta keimanan kita kepada Allah SWT. Apabila dibaca setiap hurufnya dengan benar, setiap ayat yang dibaca dipahami makna dan isi kandungannya, serta isi yang telah kita pahami kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak kita membaca dan mempelajari Al-Qur'an, maka semakin luas pula kasih sayang Allah SWT terhadap kita. Selain itu, bacaan Al-Qur'an selalu dipakai dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah sholat dimana dalam setiap bacaan sholat terdapat bacaan Al-qur'an yang terkandungnya.

Pada kenyataannya, banyak sekali masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an alias buta huruf Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan dunia digital, khususnya dunia gadget. Banyak orang yang terlena dengan bermain gadget hingga lupa belajar membaca Al-Qur'an. Bisa kita amati disekeliling kita, masyarakat baik dari kaula muda hingga lansia sangat pandai bermain gadget namun belum pandai membaca Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an berisi firman Allah SWT, dengannya pula dapat mengubah hidup kita menjadi lebih terarah kepada hal baik sesuai yang disyariatkan Allah SWT.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mempelajari dan membaca Al-Qur'an sangat rendah, minat dan bakat membaca AL-Qur'an pun sangat kecil. Sehingga akibatnya banyak orang yang hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dan makhorijul hurufnya. Bahkan hal itu terjadi bukan hanya kepada orang

awwam saja, tetapi bisa kita lihat tak jarang hal itu terjadi kepada para pendidik maupun peserta didik yang notabeneanya adalah generasi bangsa. Bahkan masih banyak pula yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena kurangnya pengawasan, bimbingan dan pendidikan Al-Qur'an dari orang tua, dan atau kurangnya kompetensi yang dimiliki seorang guru Al-Qur'an menambah daftar panjang kasus buta huruf Al-Qur'an di Indonesia.

Adapun untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an salah satu langkah yang harus dilakukan adalah menggunakan metode yang tepat dalam pelatihan belajar membaca Al-Qur'an. Indonesia sendiri memiliki beberapa metode praktis membaca Al-Qur'an, diantaranya metode baghdadiyah, metode iqro, metode ummi, metode Al-Bayan, metode al-barqy, metode Al islah, metode arkoun, metode Qiroati, dan lain-lain.

Dari banyaknya metode membaca Al-Qur'an yang telah diuraikan diatas, metode qiroati adalah metode belajar membaca alqur'an yang cukup lama. Metode Qiraati disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tanggal 1 Juli tahun 1986. "Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid". (Toto Priyanto, 2011: 7)

Metode qiroati adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an praktis yang langsung memasukkan kaidah ilmu tajwid terhadap bacaannya dan langsung memperhatikan makhorijul huruf pada setiap huruf yang dibacanya. Dengan proses pembelajaran dan pendidikan tidak hanya berpusat pada pendidik, melainkan murid juga ikut berperan aktif. Jika murid tidak aktif dalam proses pembelajaran qiroati, maka akan terhambat pula proses pembelajaran metode qiroatinya.

Hal ini dipelopori oleh teori *Behavioristik*, dimana dalam proses pembelajaran memerlukan sesuatu yang diberikan guru kepada murid (stimulus) dan sesuatu yang didapatkan murid (respon). Stimulus dari guru baik berupa memberikan materi, arahan, bimbingan, sikap keteladanan, dan pembentukan karakter. Sementara respon dari murid berupa tanggapan, tindakan atau reaksi tingkah laku dari materi yang telah

diterima dari seorang guru, sehingga antara murid dengan guru harus saling aktif serta adanya timbal balik dalam proses pembelajaran Al-Qur'annya.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an tidaklah cukup hanya dengan pilihan metode saja, tapi harus dibantu dengan pelatihan yang dibimbing guru atau ustadz/ustadzah. Guru Qiroati ikut berperan penting dalam membimbing siswanya membaca Al-Qur'an. Guru Qiroati sendiri bukan hanya guru yang sekedar bisa baca, tapi guru Qiroati harus berpengalaman dan memiliki sertifikasi dari qiroati pusat, dalam hal ini koordinator daerah (korda) dan koordinator wilayah (korwil). Untuk mendapatkan sertifikasi ijazah, dilakukan tahapan-tahapan ujian yang sangat ketat dan kritis. Selain itu, setelah mendapat sertifikasi ijazah, para guru Qiroati dilatih dalam mengajar, jadi tidak diragukan lagi kemampuan dan kualitas guru Qiroati dalam Mempraktikkan dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an.

Metode qiroati telah banyak digunakan oleh lembaga, baik lembaga formal maupun non formal. Salah satu pengguna metode qiroati dalam lembaga formal yakni, SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. Sekolah dibawah naungan ormas Al-Irsyad dengan sistem pembelajaran *full day school* tersebut mengajarkan pendidikan umum yang dipadukan dengan pendidikan madrasah berbasis Qurani memang sangat kental pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati dengan harapannya adalah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Setelah peneliti melakukan observasi terdahulu, berdasarkan wawancara dengan koordinator guru Al-Qur'an di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah didapati bahwa program pembelajaran Qiroati dilaksanakan setiap hari Selasa sampai dengan Jumat.

Metode Qiroati yang ada di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah menggunakan buku Qiroati 4 jilid. Pembelajaran Qiroati di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah tidak lepas pula dari peran guru. Guru yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode qiroati adalah ustadz/ustadzah yang sebelumnya sudah dibekali sertifikasi syahadah atau

ijazah Qiroati sehingga tidak diragukan lagi kompetensi mengajarkan Al-Quran dengan metode Qiroati. Bahkan bukan hanya Guru Al-Qur'an, setiap guru akademik yang mengajar di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah diharuskan bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati dan bersyahadah, hal ini membuktikan bahwa qiroati sudah melekat dengan Al-Irsyad.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran metode Qiroati di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran metode Qiroati di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Bagi SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendorong aktivitas akademika untuk menerapkan metode Qiroati dalam proses belajar membaca Al-Quran, supaya dapat membaca Al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid yang baik, benar, Tartil serta fasih.

##### 2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan pemikiran dalam usaha pengembangan metode Qiroati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran.

##### 3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi pembelajaran membaca Al-Quran yang sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam, terutama ketika terjun dalam suatu lembaga.

#### E. Kerangka Pemikiran

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi adalah pelaksanaan kegiatan menggunakan fasilitas untuk menyelesaikan tugas sehingga mendapatkan hasil. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Sebagai umat muslim, kita diperintahkan membaca Al-Qur'an. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Isep Misbah, 2021)

Pada ayat diatas sudah tidak diragukan lagi perintah membaca Al-Qur'an, dalam ayat lain juga dijelaskan bukan hanya sekedar perintah membaca saja, melainkan harus Tartil yakni tidak terburu-buru dan bacaannya mengikuti kaidah tajwid serta makhorijul huruf, dan meresapi setiap huruf yang dibacanya. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

“Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Isep Misbah, 2021)

Perintah membaca Al-Qur'an dengan Tartil, baik dan benar sesuai kaidah tajwid harus dilatih sejak dini. Banyak sekali metode-metode praktis membaca Al-Qur'an agar sesuai kaidah tajwid, seperti halnya metode Qiroati. Metode qiroati adalah metode yang langsung menerapkan kaidah tajwid pada setiap bacaannya.

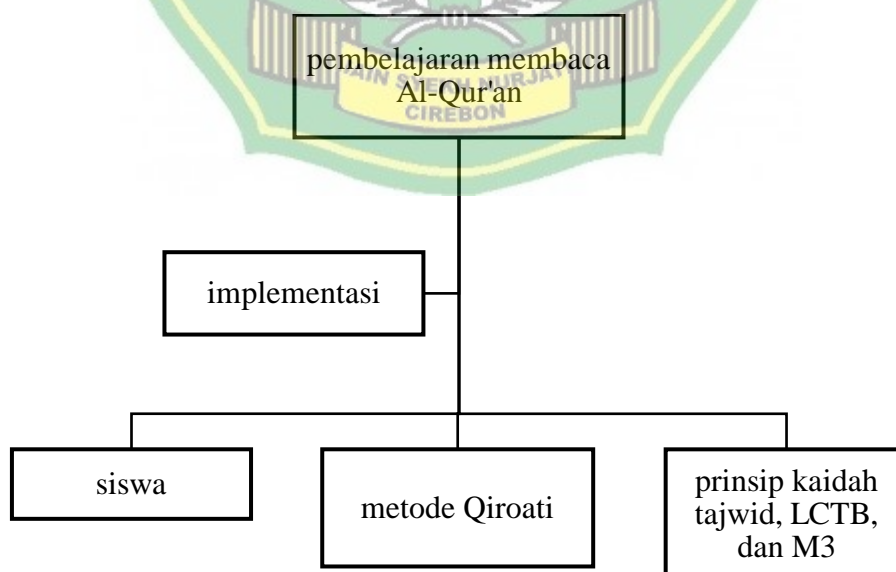
Metode Qiroati yang dipelopori oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi di Semarang pada tahun 1963. Metode Qiroati dikenal cukup praktis dan banyak digunakan oleh masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam pembelajarannya, metode Qiroati langsung menerapkan kaidah ketartilan yang sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul huruf. Oleh karenanya guru Qiroati yang mengajarkan tidak sembarang guru. Guru yang mengajar Qiroati wajib yang sudah lulus sertifikasi (taskhah). “KH Dachlan salim juga telah berwasiat agar tidak diperbolehkan sembarang orang mengajarkan metode Qiroati, tetapi semua

orang boleh diajarkan metode Qiroati” (Yasir Mutoha, 2020:15)

Prinsip pembelajaran metode Qiroati menggunakan rumus LCTB yakni, Lancar, cepat, tepat, dan benar serta penggunaan M3 (Meringis, Mencucu, dan Mangap) pada setiap makhori jul huruf dengan sistem pembelajaran menggunakan klasikal baca simak, klasikal individu, dan klasikal alat peraga membuat sistem pembelajaran tersusun rapi.

Dalam penelitian ini, problematika yang terjadi perihal kemampuan membaca Al-Quran khususnya pada peserta didik adalah hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an tanpa menerapkan kaidah ilmu tajwid dan kaidah huruf bahkan tak jarang ada peserta didik yang belum melek terhadap Al-Qur'an.

Terdapat dua faktor keberhasilan siswa dalam mencapai pembelajaran, pembelajaran disini khususnya Al-Qur'an. Yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam dirinya seperti minat, bakat, psikis, dan pertumbuhan serta perkembangan fisik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang timbul dari keluarga, sekolah, dan atau lingkungan masyarakat.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, sebab didasarkan pada data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, peneliti bermaksud memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori dari permasalahan yang terjadi di SMK Informatika Al-Irshad Al-Islamiyyah serta data yang terkumpul juga analisisnya lebih bersifat kualitatif, sehingga tidak mungkin dijangkau dengan metode kuantitatif.

### **2. Sampel Sumber Data**

Teknik pengambilan sampel sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan siswa SMK Informatika Al-Irshad Al-Islamiyyah sebagai sampel sumber data penelitian. Purposive Sampling adalah sampel yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:101) Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka dapat dianggap sebagai yang paling tahu mengenai kondisi alamiah penerapan metode Qiroati yang akan menjembatani peneliti menuju kejelasan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian.

### **3. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu teoritis dan empiris. Data teoritis penulis mengambil dari berbagai literasi. Seperti buku-buku perpustakaan dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan untuk data empiris yaitu data dilapangan melalui siswa dan ustadzah SMK Informatika Al-Irshad Al-Islamiyyah yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata. 2010:220)

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam mencari informasi yang peneliti butuhkan, seperti untuk mendapatkan data tentang keadaan SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Baik dari segi bangunan fisik, lingkungan sekitar, proses pembelajaran di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

##### b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani, dkk, 2020:137). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan melalui proses tanya jawab kepada narasumber terpilih terkait dengan hal yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono,2015: 329). Peneliti akan memperoleh data melalui dokumentasi, dimana

setiap proses pembelajaran qiroati di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah akan peneliti dokumentasikan baik melalui gambar, video, maupun catatan dan rekaman. Dokumentasi akan menjadi pelengkap dari sumber data yang didapatkan agar lebih dapat dan dipercaya.

#### 5. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Selanjutnya, langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan data hasil dari penelitian di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengujian keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna yang dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

##### b. Penyajian data

Penyajian data yang peneliti gunakan adalah dalam bentuk naratif. Sehingga data disajikan dalam bentuk deskripsi sekumpulan data yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

##### c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data melalui tahap reduksi data maka dilakukan tinjauan terhadap hasil dari reduksi data tersebut yang mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan yang ada.

## G. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperkuat, menegaskan, melihat kelebihan, dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang serupa. Penelitian terdahulu ini sebagai bahan acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini jika dituangkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul	Thn	Persamaan & Perbedaan
1.	Ricka Alimatul Ulfa	Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Darussalam Merandung Jaya	2020	Persamaan: sama-sama meneliti tentang implementasi metode Qiroati dengan jenis penelitian kualitatif Perbedaan: Penelitian terdahulu dilakukan di MI Darussalam Merandung Jaya pada tahun 2020, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon
2.	Toto Priyanto	Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan	2011	Persamaan: sama-sama meneliti tentang metode Qiroati dengan jenis penelitian kualitatif Perbedaan: Penelitian

		Membaca Al-Qur'an Yang Baik dan Benar		terdahulu dilakukan di LPQ Masjid Fathullah Jakarta dengan pembelajaran qiroati 6 jilid, Sedangkan Peneliti akan meneliti di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah dengan pembelajaran metode Qiroati 4 jilid
3.	Listya Maryani	Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara	2018	Persamaan: sama-sama meneliti tentang implementasi metode Qiroati dengan jenis penelitian kualitatif Perbedaan: Penelitian dilakukan di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara, sedangkan penelitian yang saya lakukan di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah

Berdasarkan penelitian relevan terdahulu dalam matrix tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan khusus dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut adalah penelitian tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati ini dilakukan di sekolah yang dinaungi oleh ormas Al-Irsyad yakni di SMK Informatika Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon dengan mempelajari Qiroati 4 jilid.